

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERFIKIR SISWA IPS KELAS VII MELALUI METODE INQUIRY LEARNING DI MTs MU'ALLIMAT NU KUDUS

Fiqqy Hijja Raihana¹

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus
fiqqy.hijja@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry learning* dalam kurikulum 2013 mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tanya jawab, dan pemecahan masalah. Pada mata pelajaran IPS yang sering dianggap monoton, siswa kurang tertarik pada pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memperkenalkan inovasi baru dengan menerapkan metode *inquiry learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam mata pelajaran IPS. Keterampilan berfikir ini penting bagi siswa untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode *inquiry learning* dalam meningkatkan keterampilan berfikir siswa di kelas VII MTs Mu'allimat NU Kudus. Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry learning* telah berhasil meningkatkan keterampilan berfikir siswa, terutama dalam pemecahan masalah.

Kata kunci: *Inquiry learning*, keterampilan berpikir, model pembelajaran

ABSTRACT

The implementation of inquiry-based learning is incorporated into the 2013 curriculum to facilitate students in developing critical thinking, question-and-answer, and problem-solving abilities. However, students often need more interest in social studies subjects, finding them monotonous. To tackle this issue, educators introduce a new approach by employing the inquiry learning method to enhance students' critical thinking skills in social studies. These thinking skills are vital for students to navigate various life situations. The objective of this research is to explore the utilization of the inquiry learning approach to improve thinking skills among seventh-grade students at MTs Mu'allimat NU Kudus. This study adopts a qualitative field study methodology. The results of the research indicate that the implementation of the inquiry learning approach positively influenced students' thinking abilities, especially in the domain of problem-solving.

Keywords: Inquiry learning, thinking skills, learning models

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama untuk membentuk generasi penerus bangsa agar dapat memajukan pengetahuan dan teknologi. Dengan pendidikan negara dapat mewariskan berbagai nilai-nilai keilmuan, gagasan serta kebudayaan bagi penerus anak bangsa dalam mengarungi kehidupan yang akan datang dengan baik, sehingga berujung pada kesejahteraan hidup. Macam-macam komponen pendidikan mulai dari tenaga pendidik, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana, serta lingkungan pendidikan sebaiknya dapat berungsi secara sempurna dan satu sama lainnya harus saling berkaitan agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan saat ini tidak dibatasi oleh ruang, bahkan jarak dan

waktu tidak menjadikan alasan untuk tidak melanjutkan pendidikan, karena di zaman *modern* ini teknologi sudah semakin canggih. Pada saat ini tenaga pendidik harus bisa menciptakan suasana belajar yang bukan hanya sebatas di dalam ruangan, namun juga bisa menciptakan kegiatan belajar kontekstual dalam dunia nyata serta lingkungan dijadikan prasarana dalam proses pembelajaran.¹

Dalam proses belajar mengajar tentunya akan menggunakan berbagai metode pembelajaran supaya proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Dengan demikian guru harus memiliki kemampuan menerapkan serta menguasai berbagai model metode pembelajaran agar bisa menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan kelas. karena penggunaan metode yang kurang tepat dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada peningkatan maka diperlukan perbaikan dalam penentuan metode belajarnya.

Pembelajaran IPS sebaiknya lebih menitik beratkan pada aspek pendidikan berbasis mutu yang berlandaskan pada kompetensi intelektual, sikap sosial, nilai moral dan keterampilan pendukung untuk dapat mempersiapkan masa depan. Bidang studi ini memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena IPS dapat membantu siswa tumbuh menjadi generasi yang memiliki sikap sosial yang tinggi, pengetahuan yang tinggi dan nilai moral yang baik.² Pada pendidikan menengah pertama, siswa dihadapkan pada pelajaran IPS yang berhubungan dengan masalah sosial yang ada di masyarakat. Pelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mendukung kemampuan hidup bermasyarakat dalam menyelesaikan secara tuntas masalah yang dihadapinya.³

Dengan demikian, agar dapat terlaksana, tujuan pembelajaran IPS berdasarkan strategi belajar mengajar, yaitu melewati sebuah proses yang melibatkan sikap kritis siswa dan mendorong siswa untuk aktif, sehingga metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS mampu menjadikan siswa untuk melatih keterampilan berfikir dalam upaya memecahkan masalah.⁴ Tujuan pembelajaran IPS salah satunya adalah mendorong siswa agar berfikir kritis. Keterampilan berfikir kritis ini harus dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari agar tidak salah dalam pengambilan keputusan suatu permasalahan.

Kemampuan berfikir kritis bisa diperoleh melalui metode pembelajaran, dimana siswa dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya berdasarkan fakta dan bukti. Dalam hal ini siswa dituntut untuk berkontribusi dalam memecahkan suatu permasalahan melalui ide atau gagasan terhadap masalah yang dihadapinya. Salah satu

¹ Jamal Ma'mur Amani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books (IHDINA), 2009), 16.

² Luh Arya Kurnia Dewi, Made Putra, Gede Surya Abadi, "Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping pada Kompetensi Pengetahuan IPS", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2, (2020), 239.

³ Damanhuri, Zeri Rahman Hakim, Mega Utami Pratiwi, "Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS", *JPSD*, Vol. 3, No. 2, (2016), 157.

⁴ I Wayan Darmayoga, I Wayan Lasmanan kaj Marhaeni, "Pengaruh Implementasi terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Peserta Didik", *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Voi. 3, No. 1, (2013), 2.

metode pembelajaran untuk melatih kemampuan berfikir siswa yakni dapat menggunakan metode *inquiry learning* dimana dalam metode ini siswa diharapkan mampu melatih keterampilan berfikirnya dalam menanggapi suatu permasalahan dan menemukan solusi atas masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di MTs Mu'allimat NU Kudus bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan secara monoton cenderung membuat siswa menjadi cepat bosan dan tidak terlalu diminati siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS dikelas.⁵ Oleh karena itu guru memiliki inovasi baru agar pembelajaran IPS yang berlangsung dikelas menjadi lebih menarik dan tidak membosankan hal ini tentu dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁶ Metode pembelajaran yang diterapkan salah satunya adalah metode pembelajaran berbasis *inquiry learning*. Metode *inquiry* merupakan metode yang terdapat dalam lampiran Permendikbud nomor 22 tahun 2016 yang menekankan pentingnya pembelajaran saintifik untuk mendorong kemampuan siswa.

Metode *inquiry learning* merupakan teknik pengajaran yang mana tenaga pendidik mampu melibatkan siswanya dalam pembelajaran melalui keaktifan bertanya, kegiatan pemecahan masalah, dan berfikir kritis. Melalui penerapan model pembelajaran berbasis *inquiry learning* dimaksudkan agar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang dapat dengan mudah dicerna dan dimengerti siswa.⁷ Dalam menggunakan metode *inkuiri* ini, guru harus menyiapkan pertanyaan terbuka agar siswa dapat mengembangkan pemikirannya sendiri dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam pemecahan masalah, yaitu dengan menemukan jawaban atas pertanyaan yang nantinya digunakan. membangun siswa baru. Informasi untuk pembelajaran berbasis inkuiri memotivasi siswa untuk berfikir kreatif dan mengekspresikan dirinya untuk berpendapat sesuai dengan kemampuannya masing-masing individu.⁸

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *inquiry* membantu dalam meningkatkan keterampilan berfikir siswa dalam memecahkan masalah. Keterampilan ini mampu membantu memikirkan cara baru dalam melakukan sesuatu serta menyelesaikan dengan cepat dan lancar dalam menemukan jawaban yang tepat atas masalah yang dihadapi dan menemukan solusinya dari permasalahan tersebut. Keterampilan berfikir kritis menjadikan siswa untuk mengeksplor tema belajar lebih banyak tentang jenis pembelajaran karena berguna dalam pengembangan ketrampilan dan kemampuan. Hal ini telah dibuktikan dari penelitian sebelumnya jurnal Swieji Maghfira Regita(2022), tujuan penelitiannya menguji keefektifan metode pembelajaran berbasis *inkuiri* abad 21 dalam meningkatkan

⁵ Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII pada tanggal 2 Mei 2023 di MTs Mu'allimat NU Kudus.

⁶ Wawancara dengan guru IPS kelas VII pada tanggal 27 April 2023 di MTs Mu'allimat NU Kudus.

⁷ Swieji, Alfarizqi, Muhammad dan Srifitriani Abditama, "Implementasi Metode Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Creative Thinking Skills", *E-Journal Universitas Negeri Semarang*, Vol 7, No 2, (2022).

⁸ Wawancara dengan guru IPS kelas VII pada tanggal 3 Mei 2023 di MTs Mu'allimat NU Kudus.

kemampuan berpikir kreatif dan mencari solusi, penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* efektif mendorong kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan berfikir siswa pada pelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran berbasis *inquiry learning*. Pada dasarnya dari tataran teoritis, implementasi model belajar berbasis *inquiry* berpengaruh pada kemampuan berfikir siswa pada mata pelajaran sosial, namun jika dilihat dari sudut pandang empiris, perlu pembuktian adanya penerapan keterampilan berfikir dengan metode *inquiry learning*. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat agar menjadi tambahan *khazanah* keilmuan tentang meningkatkan keterampilan berfikir siswa dengan menggunakan metode *inquiry learning* pada siswa kelas VII mata pelajaran IPS di MTs Mu'allimat NU Kudus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur penelitian yang tujuannya untuk menggali informasi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan subjek sebagai bahan referensi yang dilakukan melalui berbagai tahapan agar pengumpulan data penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang implementasi metode pembelajaran *inquiry learning* dalam meningkatkan keterampilan berfikir siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Mu'allimat NU Kudus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk memahami fenomena yang sedang terjadi, dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Sumber data dalam penelitian ini yakni wawancara dengan guru IPS kelas VII dan dua siswa dari kelas 7D, serta studi pustaka yakni hasil penelitian terdahulu yang dikaji yang kemudian ditarik kesimpulan serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode *Inquiry Learning* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir

Implementasi metode *inquiry learning* pelajaran IPS di MTs Mu'allimat tidak terlepas dari peran guru yang membimbing siswa di dalam kelas, dimana guru adalah bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis *inquiry* tentunya diperlukan kesiapan guru terhadap pembelajaran di kelas, seperti ketersediaan bahan ajar dan sarana prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *inquiry learning* berupaya melatih keterampilan berfikir pada diri siswa, sehingga siswa lebih banyak belajar sendiri dalam proses pembelajaran untuk dapat mengekspresikan dirinya untuk mengeksplor kreativitas dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini peran guru hanya sebagai fasilitator dalam metode pembelajaran *inquiry* dikelas.⁹

Dalam proses pembelajaran berbasis *inquiry learning*, tenaga pendidik IPS berinteraksi dengan siswa yang diarahkan pada upaya untuk memberikan kesempatan kepada siswa melatih kemampuan berfikirnya serta menumbuhkan rasa keingintahuan pada diri siswa. hal

⁹Qomari Anwar dan Sagala Syaiful. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*.(Jakarta: Uhamka Press. 2004), 31.

tersebut dapat melatih siswa untuk memperkuat daya pikirannya. Langkah pertama yang dilakukan oleh guru IPS di MTs Mu'allimat dalam menerapkan metode *inquiry* yakni sebelum kelas dimulai guru membuat persiapan atau rencana pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Di dalam rencana pembelajarannya tentu ada kompetensi yang harus dicapai siswa dalam proses pengajaran yang akan diberlangsung. Pada kegiatan pokok, guru menerangkan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan serta memudahkan siswa dalam memahami metode yang akan diterapkan oleh guru.

Dalam penggunaan metode *inquiry learning* ini guru memfasilitasi siswa dengan memberikan dorongan(motivasi) untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini guru IPS di MTs. Muallimat mengimplementasikan metode *inquiry* disesuaikan dengan materi pembelajaran, dengan cara memberikan suatu contoh kasus yang sedang hot di media sosial. Peran guru dalam pelaksanaan *metode inquiry learning* ini, guru sebagai fasilitator utama bagi siswa untuk mendorong siswa agar mereka aktif dalam pembelajaran dikelas. Peristiwa tragedi Kanjuruhan turut menjadi objek dalam menggunakan metode *inquiry* oleh guru IPS di MTs Mu'allimat. Guru memberikan kebebasan pada siswa untuk berpendapat dan mengungkapkan argumen sesuai dengan topik masalah tersebut. Kemudian guru membagi siswa secara berkelompok untuk menganalisis penyebab tragedi Kanjuruhan. Dari peristiwa tersebut siswa harus bisa mencari, menemukan, memahami serta menganalisis peristiwa dengan caranya sendiri, setelah selesai langkah selanjutnya adalah presentasi di depan kelas.

Dari presentasi siswa guru mengambil penilaian melalui kekompakan kelompok dalam berdiskusi serta kecakapan siswa dalam berbicara mengungkapkan penadapatnya sesuai kemampuan diri masing-masing siswa. Hal ini guru IPS telah memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat memecahkan suatu permasalahan serta menganalisis sendiri sesuai dengan apa yang ada difikiran siswa, sehingga dapat melatih keterampilan berfikir siswa sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran berkelompok dengan metode *inquiry* menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif serta keaktifan siswa dalam berpendapat menjadikan suasana kelas lebih hidup dan menyenangkan, sehinga dengan penggunaan metode ini diharapkan nantinya dapat membentuk pola kebiasaan siswa untuk berfikir kritis.

Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Metode *Inquiry Learning*

Keberhasilan belajar dapat diukur dengan keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan ini tercermin dari motivasi dan hasil belajar siswa. Semakin aktif siswa, semakin tinggi kecepatan belajarnya. Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Inisiatif adalah rangkaian kegiatan berbuat dan berpikir yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰ Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang mengacu pada kegiatan siswa dan kegiatan guru. Dengan terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran tentu dapat mengasah potensi-potensi yang dimiliki siswa secara optimal.¹¹ Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa dituntut mempunyai keaktifan saat mengikuti kegiatan belajar. Siswa harus ikut aktif dalam

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), 98.

¹¹ Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2008), 78.

menemukan masalah, solusi ketika belajar secara mandiri atau kelompok dan juga memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi.

Keaktifan siswa di kelas adalah suatu keharusan, dan guru hanya sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran, dominasi siswa dapat dilihat dari bagaimana aktifitas dikelas dalam menemukan ide pokok masalah dan mencari solusinya. Siswa dikatakan aktif apabila dapat menyampaikan ide atau pendapatnya di kelas. Keaktifan siswa dapat memberikan perkembangan yang tidak hanya mengarah pada kemampuan intelektualnya saja, namun juga kemampuan emosional serta bertambahnya pengetahuan. Dengan keseimbangan intelektual, emosional, dan pengetahuan, maka siswa dapat menyelesaikan masalah dalam proses belajar maupun dunia maya.

Cara guru IPS dalam meningkatkan keaktifan belajar siswanya pada kelas VII MTs Mu'allimat adalah meningkatkan keterlibatan siswa dikelas antara lain : menggunakan teknik dan cara mengajar yang baik yang mampu melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu guru IPS juga memotivasi siswa agar siswa tertarik dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta didasari dengan penguatan. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan mengimplementasikan metode *inquiry learning* dapat membuat ketertarikan siswa meningkat, jika ketertarikan siswa sudah tinggi maka muncul rasa senang dan akhirnya akal siswa menjadi cerah, sehingga mampu berfikir kritis yang diwujudkan dalam kegiatan diskusi. Partisipasi siswa terhadap mata pelajaran IPS setelah adanya penggunaan metode *inquiry learning* diwujudkan dalam bentuk kemampuan bertanya siswa, kemampuan berfikir kritis terhadap suatu masalah, kemampuan berpendapat, merespon pertanyaan yang berkaitan dengan materi, diskusi kelompok serta hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan.¹²

Keterampilan Berfikir Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Metode *Inquiry Learning*

Berfikir merupakan suatu keterampilan perorangan dalam menggunakan proses berpikir sehingga menghasilkan sesuatu yang baru berupa ide yang konstruktif dan baik berlandaskan konsep rasionalitas, intuisi dan persepsi perorangan.¹³ Keterampilan berpikir adalah aktivitas mental yang digunakan seseorang untuk memunculkan ide-ide kreatif baru atau ide-ide yang selalu berusaha memahami pembelajaran. Keinginan untuk maju dalam diri manusia akan menghasilkan sikap kreatif dalam dirinya. Kesalahan dan kegagalan akan dijadikan sebagai suatu pembelajaran, sehingga akan menuju pada prestasi yang baik dan memuaskan.

Beberapa perilaku yang menunjukkan keterampilan berfikir siswa di MTs Mu'allimat pada mata pelajaran IPS di kelas VII adalah keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru ataupun siswa yang lain. Keaktifan dalam bertanya merupakan kebiasaan penting yang harus dimiliki siswa untuk berinteraksi di dalam ataupun diluar kelas, sehingga terciptanya suatu gagasan baru. Jadi pada saat pembelajaran IPS dengan *inquiry* siswa bisa menjelaskan

¹² Wawancara dengan guru IPS kelas VII pada tanggal 3 Mei 2023 di MTs Mu'allimat NU Kudus.

¹³ Darmiyati, Humanisasi Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 127.

atau bertanya sesuai dengan pengalamannya. Jika pengalamannya luas tentu penjelasan yang dipaparkan juga luas.

Perilaku lainnya yang bisa mencerminkan keterampilan berfikir adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah kecil dengan tepat dan cepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam hal ini siswa mampu menggunakan akalinya untuk berfikir secara cepat dalam mencari sumber masalah dari pembahasan yang sedang dikaji dalam materi. Setelah itu, siswa menentukan pokok tersebut agar dapat dicarikan solusinya. Setelah itu siswa mengoreksi argumen-argumen yang disampaikan dengan memberi peluang kepada siswa atau guru untuk memberikan respon pada argumen yang diajukan. Dengan saran atau masukan tersebut menjadikan siswa dapat berfikir lebih luas serta menambah pengetahuannya atas permasalahan yang ada. Dari berbagai perilaku keterampilan berfikir siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus dapat diketahui bahwa keterampilan berfikir merupakan cara berfikir yang mendalam, logis serta sistematis. Dengan adanya kegiatan berfikir mampu menjadikan siswa lebih terbuka menghadapi pernyataan masalah tentang topik dengan menganalisis, menggambar dan mengevaluasi.

PENUTUP

Dari penelitian mengenai penerapan metode *inquiry learning* untuk meningkatkan keterampilan berfikir siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTs Mu'allimat NU Kudus, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *inquiry* adalah untuk mendorong partisipasi aktif, inovasi, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran IPS. Proses pembelajaran melalui metode inkuiri mencakup keterbukaan, kemampuan berpikir, serta aktif bertanya selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa di MTs Mu'allimat NU Kudus terlihat dari kemampuan siswa mengidentifikasi masalah berdasarkan fakta yang relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru IPS, kemudian menganalisis masalah tersebut dengan mengaitkannya dengan teori atau materi dari buku. Setelah itu, siswa mencari solusi atas masalah yang diidentifikasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizqi, Swiejti, Muhammad dan Srifitriani Abditama, *Implementasi Metode Inquiry Based Learning Untuk Meningkatkan Creative Thinking Skills*, E-Journal Universitas Negeri Semarang, Vol 7, No 2, (2022).
- Amani, Jamal Ma'mur. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA), 2009.
- Anwar, Qomari dan Sagala Syaiful. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press. 2004.
- Damanhuri, Zeri Rahman Hakim dan Mega Utami Pratiwi, *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS*, JPSPD, Vol. 2, No. 2, (2016).
- Darmayoga, I Wayan, I Wayan Lasmanan dan Marhaeni, *Pengaruh Implementasi terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya SAI Denpasar*, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3, No. 1, (2013), 2

- Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dewi, Luh Arya Kurnia, Made Putra, Gede Surya Abadi, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Mind Mapping terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS*, *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3, No. 2, (2020), 239.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII pada tanggal 2 Mei 2023 di MTs Mu'allimat NU Kudus.
- Wawancara dengan guru IPS kelas VII pada tanggal 27 April 2023 di MTs Mu'allimat NU Kudus.
- Wawancara dengan guru IPS kelas VII pada tanggal 3 Mei 2023 di MTs Mu'allimat NU Kudus
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2008.